



MODEL PENGEMBANGAN WAKAF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA PETERNAKAN DOMBA MITRA TANI FARM

Lulu Musa Dil Piero, Laily Dwi Arsyanti, Yuda Asnawi, Budi Susilo Setiawan

Magister Manajemen dan Bisnis Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor

lulumusadilpiero@gmail.com, arsyanti@gmail.com,

yudha.asnawi@apps.ipb.ac.id, budiss.1981@gmail.com

Article Info

Article History:

Received Mar 02 th, 2022

Revised Jun 01 th, 2022

Accepted Jun 28 th, 2022

Available online on Jul 07, 2022

Keyword:

Waqf, Livestock,

Economic Empowerment

DOI: 10.35891/ml.v13i2.3266

Corresponding Author:

Lulu Musa Dil Piero,

email: lulumusadilpiero@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce an empowerment program in order to prosper the community through the management of productive waqf funds with the addition of sheep supply. The development of the livestock waqf program is carried out through the BMC or Business Model Canvas approach which is tested with the Lisrel SEM method. The results of this study indicate that the development of MT Fram farm waqf has shown that many program evaluations must be carried out. The scheme of several business capital canvas indicators from the livestock waqf management program has not been able to run significantly. The standardization value which is less than 1.96 makes several indicators insignificant, including indicators of customer relationship, value proposition, channels, key resources. This means that the livestock waqf management program at MTFarm is feasible to continue to be developed, but it must require more intense effort and guidance to run optimally.

Paper type: Research paper

MALIA CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan program pemberdayaan agar dapat mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan dana wakaf produktif dengan penambahan pasok ternak domba. Pengembangan program wakaf peternakan dilakukan melalui pendekatan BMC atau Business Model Canvas yang diuji dengan metode SEM Lisrel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wakaf peternakan MT Fram yang telah menunjukkan bahwa banyak evaluasi program yang harus dilaksanakan. Skema dari beberapa indikator business modal canvas dari program pengelolaan wakaf peternakan belum bisa berjalan dengan signifikan. Nilai standarisasi yang kurang dari $\geq 1,96$ membuat beberapa indikator menjadi tidak signifikan diantaranya indikator customer relationship, value proposition, channels, key resources. Artinya, program pengelolaan wakaf peternakan di MTFarm layak untuk terus dikembangkan, namun harus membutuhkan usaha dan bimbingan yang lebih intens guna berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Wakaf, Peternakan, Pemberdayaan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi umat muslim terbanyak dari seluruh dunia dengan potensi perekonomian yang cukup signifikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data yang diberikan oleh Global Islamic Finance bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dalam kategori Islamic Finance Country Index tahun 2021 sebagaimana dikutip dalam (Hutagalung 2019). Tandanya, potensi perkembangan perekonomian sosial di Indonesia bisa berkembang secara signifikan lewat optimalisasi kegiatan ekonomi sosial yang maksimal. Salah satu penunjang kegiatan ekonomi sosial yang dapat dimanfaatkan yaitu pengelolaan wakaf yang dapat memberdayakan banyak masyarakat sekitar (Alma & Yogyakarta, 2020).

Jika Indonesia menjadi salah satu populasi muslim terbanyak dari beberapa negara di seluruh dunia, pastinya kebutuhan masyarakat muslim akan syariat Islam menjadi prioritas utama. Salah satu nya, pada kebutuhan ternak domba. Ternak domba menjadi salah satu hewan yang bisa menjadi bahan pokok pangan masyarakat muslim juga menjadi objek ibadah sunnah yang dilakukan umat muslim khususnya dalam menunaikan ibadah Aqiqah dan berqurban di perayaan Idul Adha'. Faktanya, Indonesia merupakan pangsa pasar ternak domba terbanyak dari seluruh dunia. Terbukti dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa tahun 2021, populasi domba di Indonesia mencapai 17 juta ekor (Wartaekonomi.co.id, 2022). Karenanya, pasokan ternak domba menjadi kebutuhan utama bagi umat muslim karena tidak hanya digunakan untuk pasok makanan saja, melainkan juga untuk kebutuhan ibadah sunnah dalam Islam.

Data dari departemen perternakan menunjukkan bahwa pada tahun 2021, penambahan jumlah populasi ternak domba di Indonesia hanya mencapai 164.206 ekor per tahun atau setara dengan 13.600 ekor perbulan (dataindonesia.id, 2022). Sedangkan, menurut data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa, kebutuhan daging domba mencapai angka 72.000 ton per tahun atau setara dengan 200.000 ekor domba (Badan Pusat Statistik, n.d.). Jumlah penambahan jumlah populasi domba, tidak mencukupi dengan kebutuhan pangsa pasar di Indonesia. Terlebih, jika ditarik data seputar kebutuhan ibadah Aqiqah dan Qurban yang lebih dominan pada hewan ternak domba. Bahkan, berdasarkan wawancara dengan ketua ikatan organisasi industri pengadaan jasa aqiqah di Jabodetabek, data penjualan domba untuk aqiqah per bulannya bisa mencapai 10.000 ekor. Maka dari itu, pasok ternak domba sejatinya sangat dibutuhkan demi menunjang kebutuhan pasar umat

muslim akan ternak domba di Indonesia baik untuk makanan sehari-hari atau dalam konteks ibadah.

Kurangnya pasok ternak domba untuk pangsa pasar di Indonesia, membuat peternak harus bisa mensiasati program pengembangan hewan ternak atau breeding secara optimal. Salah satu konsep pengembangan ternak domba bisa menggunakan metode ekstensif atau konsep "*ternak mendatangi pakan*". Dengan menggunakan konsep ini, maka ternak domba akan bisa lebih leluasa untuk berkembang sehingga dapat memperbaiki siklus hormon hewan yang dapat menunjang pengembangbiakan hewan ternak dengan maksimal.

Namun, metode pengembangbiakan hewan ternak dengan menggunakan metode ekstensif akan membutuhkan lahan yang cukup luas (Zulkarnaen and others 2022). Oleh karenanya, kekuatan sumber dana dibutuhkan untuk mengawal potensi perkembangan program pengembangbiakan ternak dengan konsep ekstensif. Salah satu sumber dana yang paling bisa diproduktifkan dalam skala besar yaitu melalui dana wakaf. Lewat program wakaf produktif, program pengembangbiakan ternak domba dapat berjalan dengan optimal karena akan di kelola dan diawasi oleh pakar profesional sehingga dapat menunjang kebutuhan ternak domba di Indonesia

MT Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri peternakan. MT Farm mencoba mengembangkan model pengembangan wakaf peternakan domba yang bersumber dari pendaan internal perusahaan. Dengan bermodalkan 50 ekor kambing yang ada di NTT, tepatnya di Labuan Bajo dengan menggunakan metode pengembangbiakan model ekstensif. Meski pernah mengalami pasang surut dalam mekanisme pengelolaan wakafnya, namun terbukti konsep wakaf peternakan yang sudah berjalan. Kini, MT Farm mampu menambah pasok ternak domba untuk stok pangan atau kegiatan Aqiqah dan Qurban bagi masyarakat sekitar.

Jika seluruh kegiatan peternakan yang ada di Indonesia bisa mengikuti jejak langkah MT Farm dalam sisi pengelolaannya, maka Indonesia bisa berpotensi menjadi salah satu pemasok ternak domba terbesar dari seluruh Negara. Skema wakaf produktif peternakan bisa menjadi solusi bagi permasalahan diatas.

Penelitian ini mencoba mengkaji seputar mekanisme pengelolaan wakaf peternakan yang ada di MT Farm sehingga dapat menjadi prototype wakaf peternakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Wakaf

Wakaf berasal dari kata waqafa dalam bahasa Arab yang artinya berhenti/menahan. Dengan kata lain, wakaf merupakan pengalihan harta diam/bergerak kepada orang lain atau sekelompok ummat agar bisa dimanfaatkan dengan baik (M Wildan Firdaus and others 2021). Menurut Mundzir Qahaf, wakaf adalah memberikan harta atau pokok benda yang produktif terlepas dari campur tangan pribadi, menyalurkan hasil dan manfaatnya secara khusus sesuai dengan tujuan wakaf, baik untuk kepentingan perorangan, masyarakat, agama atau umum (Kasdi 2016).

Historis perkembangan wakaf telah menunjukkan betapa besar pengaruh nilai wakaf jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Wakaf juga sebagai salah satu kebijakan fiskal Islam secara paradigmatis tidak hanya mengandung nilai aspek spiritual, mealinkan juga mengandung aspek sosial. Kedua aspek ini menyebabkan praktik wakaf telah dikenal sejak awal perkembangan Islam. Terlebih, perkembangan Islam di Indonesia juga cukup signifikan bisa membuat wakaf jauh lebih pesat perkembangannya di beberapa organisasi masyarakat. Beberapa penerapan wakaf dalam organisasi yang tersebar di Indonesia dapat berbentuk tanah, sekolah, masjid dan kuburan.

2. Ruang Lingkup Wakaf Produktif

Secara ekonomi, wakaf diharapkan dapat membangun harta produktif melalui kegiatan investasi dan produksi untuk masa sekarang, sehingga hasil yang akan didapat akan bisa dirasakan oleh generasi mendatang. Ruang lingkup wakaf produktif juga bisa berupa pengorbanan terhadap nilai konsumsi yang berlebihan sehingga bisa dialokasikan pada kegiatan sosial dimana hasilnya juga bisa dirasakan secara bersama oleh seluruh masyarakat di masa yang akan datang (Choiriyah 2017). Hasil dari pengelolaan wakaf produktif yang baik dan benar akan bisa menjadikan harta wakaf tersebut menjadi bertambah banyak atau bertambah luas. Bahkan tidak menutup kemungkinan bisa menambah harta benda dari wakaf baru.

Merujuk pada kegiatan pengolahan dan pengembangan harta wakaf produktif yang telah dilakukan diberbagai Negara, biasanya mengikuti aspek ketersediaan benda dari Negara tersebut. Sebagai contoh Indonesia, dikenal sebagai Negara yang agraris membuat Indonesia memiliki kawasan lahan penghijauan yang luas sehingga bisa diproduktifkan dan dimanfaatkan supaya tidak terbengkalai. Agar, hasil dari lahan tersebut bisa

di optimalkan menjadi suatu kegiatan atau hasil produksi yang bermanfaat dan bisa dirasakan bersama. Begitu sejatinya pengelolaan wakaf produktif agar bisa di menghasilkan harta wakaf yang lebih bermanfaat dan bisa menambah nilai guna dari sebelumnya dibandingkan tidak dimanfaatkan dan akan usang ditelan masa.

3. Potensi Wakaf Peternakan di Indonesia

The Wakaf peternakan merupakan salah satu bagian dari wakaf produktif. Dimana, suatu barang yang sudah diwakafkan harus bermanfaat dan berkembang agar nilainya tidak berkurang. Kenyataannya kekayaan tanah dan bangunan wakaf di Indonesia juga sangat besar jumlahnya dan memiliki potensi nilai perekonomian yang tinggi. Bahkan, beberapa diantaranya menempati lokasi yang strategis sehingga tidak sedikit dari para waqif yang memilih kegiatan pertanian dan peternakan sebagai alokasi harta wakafnya. Karena Indonesia sendiri kaya akan lahan penghijauan yang luas dan subur, sangat bisa membantu kegiatan peternakan dan pertanian untuk bisa berkembang dengan sangat signifikan jika di sokong dengan modal dan oprasional SDM yang memadai. Hal tersebut yang menjadi alasan utama Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menerapkan wakaf peternakan guna memanfaatkan lahan penghijauan yang terbengkalai (Dahlan 2016).

Tidak sedikit dari beberapa lembaga yang memanfaatkan program wakaf ternak disebuah daerah sebagai acuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya. Skema wakaf ternak tidak hanya berpotensi untuk bisa menunjang perekonomian para petani ternak yang ada disekitarnya, namun juga bisa menunjang kegiatan lahan kosong yang ditempati agar bisa menjadi wisata kearifan lokal untuk daerah masing-masing, sehingga bisa meningkatkan pendapatan para masyarakat disekitarnya dan dapat memberikan manfaat untuk orang banyak. Wakaf ternak sejatinya memiliki potensi yang besar jika dilaksanakan dengan model yang matang dan diawasi oleh para pakar profesional sehingga bisa dikelola dengan maskimal dan memberikan hasil yang optimal. Ditambah kelebihan Indonesia sebagai Negara yang agraris dan memiliki iklim yang tidak banyak, akan memudahkan hewan ternak juga perkebunan bisa tumbuh dengan subur dan sehat.

Wakaf produktif peternakan bisa menjadi potensi bagi berbagai daerah khususnya di Indonesia untuk bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena Indonesia merupakan negara yang agraris dan kaya akan lahan yang produktif. Kemakmuran sebuah desa dapat diukur sebagai salah

satu kesejahteraan yang bisa dinikmati apalagi jika jauh dari penguasaan industri secara monopolistik dan individu sehingga dapat dibangun kebersamaan yang erat untuk mencapai satu tujuan bersama. Oleh karena itu, skema wakaf produktif peternakan sangat sesuai apabila diimplementasikan dengan baik dan diawasi oleh pihak yang profesional. Karena akan membuat masyarakat sekitar merasakan banyak manfaat diantaranya banyak SDM yang bisa diproduktifkan, banyak hasil ternak yang bisa dimanfaatkan bahkan kotoran dari hewan ternak bisa membuat lahan bisa menjadi subur. Maka dari itu, potensi wakaf produktif peternakan harus bisa realisasikan dengan seksama dan dibantu oleh seluruh masyarakat sekitar supaya hasil ternak yang ada dapat terproduktifkan dan tidak berkurang nilainya.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (Pramiyati and others 2017). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang andil dalam MT Farm dari pemilik, peternak, ahli wakaf, dan konsumen. Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (N. Martono 2010). Data sekunder yang digunakan di antaranya berupa studi literatur untuk memperoleh data teoritis yang relevan, data kebutuhan makanan hewani Indonesia, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Model pengembangan wakaf peternakan domba yang akan direalisasikan oleh MT Farm membutuhkan kajian yang matang. Mulai dari perencanaan, rumusan kegiatan, hingga biaya anggaran. Oleh karena itu, sebuah perencanaan pengembangan instrumen untuk melakukan perumusan tujuan, menetapkan kriteria, skala pengukuran instrumen dan pensekoran.

Tahap ini merupakan langkah dalam melihat model bisnis yang sedang berjalan dengan menggunakan 9 elemen Business Model Canvas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis dengan metode Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*) atau dikenal dengan SEM. Beberapa uji reabilitas dan validitas yang digunakan antara lain, uji

kecocokan (*Goodness of fit*) yang mencakup indikator *overall model fit*, *measurment model fit*, *structural model fit*.

D. PEMBAHASAN

Wakaf berasal dari kata *waqafa* dalam bahasa Arab yang artinya berhenti/menahan. Dengan kata lain, wakaf merupakan pengalihan harta diam/bergerak kepada orang lain atau sekelompok ummat agar bisa dimanfaatkan dengan baik. Menurut Mundzir Qahaf, wakaf adalah memberikan harta atau pokok benda yang produktif terlepas dari campur tangan pribadi, menyalurkan hasil dan manfaatnya secara khusus sesuai dengan tujuan wakaf, baik untuk kepentingan perorangan, masyarakat, agama atau umum (Hazami Bashlul 2016). Wakaf produktif merupakan salah satu skema wakaf yang paling sering digunakan oleh kebanyakan waqif. Meskipun kebanyakan waqif memilih wakaf produktif sebagai solusi pengelolaan harta yang akan diwakafkan, namun tidak sedikit juga dari para waqif yang haqiqatnya belum terlalu faham tentang makna dari wakaf produktif itu sendiri (Albab 2019).

Tidak sedikit dari beberapa lembaga yang memanfaatkan program wakaf ternak disebuah daerah sebagai acuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya (Syakir 2018). Skema wakaf ternak tidak hanya berpotensi untuk bisa menunjang perekonomian para petani ternak yang ada disekitarnya, namun juga bisa menunjang kegiatan lahan kosong yang ditempati agar bisa menjadi wisata kearifan lokal untuk daerah masing-masing, sehingga bisa meningkatkan pendapatan para masyarakat disekitarnya dan dapat memberikan manfaat untuk orang banyak.

Wakaf produktif peternakan bisa menjadi potensi bagi berbagai daerah khususnya di Indonesia untuk bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena Indonesia merupakan negara yang agraris dan kaya akan lahan yang produktif. Kemakmuran sebuah desa dapat diukur sebagai salah satu kesejahteraan yang bisa dinikmati apalagi jika jauh dari penguasaan industri secara monopolistik dan individu sehingga dapat dibangun kebersamaan yang erat untuk mencapai satu tujuan bersama.

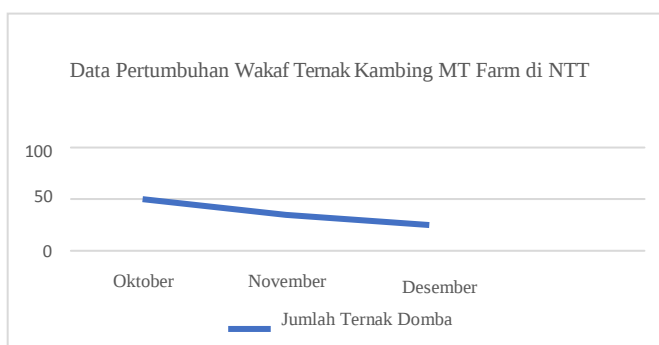
Skema wakaf produktif peternakan sangat sesuai apabila diimplementasikan dengan baik dan diawasi oleh pihak yang profesional. Karena akan membuat masyarakat sekitar merasakan banyak manfaat diantaranya banyak SDM yang bisa diproduktifkan, banyak hasil ternak yang bisa dimanfaatkan bahkan kotoran dari hewan ternak bisa membuat lahan bisa menjadi subur. Maka dari itu, potensi wakaf produktif peternakan harus bisa realisasikan dengan seksama dan dibantu oleh seluruh masyarakat sekitar

supaya hasil ternak yang ada dapat terproduktifkan dan tidak berkurang nilainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, CV Mitra Tani Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di Industri Peternakan. Mitra Tani Farm merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha peternakan sejak tahun 2002. Perusahaan ini didirikan oleh beberapa alumni universitas IPB dari program studi Tekpang atau Teknologi Pangan. Awalnya, Mitra Tani Farm hanya fokus untuk menjual beberapa hewan untuk Qurban saja, namun seiring berjalannya waktu perusahaan ini sudah bisa membangun kandang yang bisa memuat 1000 ekor kambing dan domba serta 250 ekor sapi. Pangsa pasar dari perusahaan Mitra Tani Farm sudah tersebar diseluruh Indonesia bahkan manca Negara. Salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor hewan ternak dari Mitra Tani Farm adalah Brunei.

Mitra Tani Farm mulai mengelola pengembangan wakaf peternakan pada bulan September 2021. Pengembangan wakaf peternakan ini bersumber dari modal perusahaan sendiri. Berawal dari 50 ekor kambing yang dikembang biakan di provinsi NTT tepatnya di daerah Labuan Bajo, MT Farm mulai mengelola peternakan dengan bermodal wakaf dari perusahaan. Proses pengembangbiakan ternak domba ini dibantu oleh masyarakat sekitar Labuan Bajo dan beberapa kader dari organisasi da'i Indonesia yang sedang menjalankan program.

Dalam proses pengembangbiakan nya, MT Farm pernah mengalami pasang surut dalam mengelola wakaf ternak kambing di Labuan Bajo. Pada periode Oktober s/d Desember, terdapat penurunan hewan ternak yang disebabkan karena kematian. Sebanyak 25 ekor kambing mengalami stress akibat beberapa faktor iklim dan pakan sehingga berakibat pada kematian. Akibatnya, terjadi penurunan nilai wakaf peternakan yang terjadi dikarenakan kematian yang dialami oleh ternak kambing.



Gambar 1 Data Pertumbuhan Wakaf Ternak Kambing MT Farm di NTT

Sumber : MT Farm

Penurunan nilai wakaf tersebut, dapat disiasati kerugiannya oleh MT Farm lewat kenaikan nilai jual properti yang pada saat itu juga sedang dijalani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Setiawan, MT Farm menilai bahwa industri peternakan, tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus berjalan bersamaan dengan industri yang nilainya bisa terus bertambah setiap periodenya. Salah satu nilai kenaikan yang signifikan dapat dilihat dari nilai aset properti berupa tanah atau lahan tempat peternakan tersebut dapat berdiri sendiri

MT Farm mencoba membuka inovasi tentang program wakaf produktif peternakan domba yang diseimbangkan dengan industri properti, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pelaku usaha ternak lain juga kepada masyarakat muslim di Indonesia agar dapat menambah jumlah pasok ternak domba di Indonesia. MT Farm mempunyai solusi dan konsep dari perkembangan wakaf peternakan yang dapat diseimbangkan dengan lahan peternakannya sendiri. Adapun konsep yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi lahan 60%

Lahan dari sebuah peternakan menjadi salah satu kekuatan dalam menstabilkan nilai hewan ternak yang sedang dikembangkan. Karena nilai jual tanah pertahunnya, bisa bertambah sebesar 20% tahun. Sehingga, apabila terjadi kematian dalam pengembangbiakan ternak, maka modal yang sudah dikeluarkan akan dapat terganti

2. Proporsi Ternak 30%

Hewan ternak yang dibutuhkan, harus bisa mencakup 30% dari total modal yang ada. Karena, resiko kematian ternak yang tinggi, menyebabkan peluang ternak yang dibutuhkan harus dihitung secara matang. Adapun kapasitas ternak yang dibutuhkan untuk modal awal pengembangbiakan program wakaf ternak yaitu ternak “betina anakan”. Artinya, ternak tersebut masih sehat dan masih bisa memproduksi dengan baik sehingga bisa menghasilkan ternak yang maksimal.

3. Proporsi Biaya Operasional 10%

Biaya operasional sangat dibutuhkan untuk modal awal pengembangbiakan ternak dari wakaf. Kategori biaya operasional untuk modal awal dapat berupa pakan dan kandang. Agar ternak domba tercukupi kebutuhan sandang dan papannya, sehingga proses pengembangbiakan ternak menjadi optimal.

Hasil dari pengembangbiakan wakaf ternak domba, akan di produksi untuk beberapa kategory bisnis. Salahsatunya, yaitu inovasi pengolahan daging kaleng yang siap makan. Nantinya, apabila pasok ternak dapat memenuhi kebutuhan pangan, aqiqah dan qurban maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil ternak domba juga akan dikembangkan lewat inovasi teknologi yang menghasilkan olahan daging kaleng siap makan. Sehingga dapat menjadi oleh- oleh atau buah tangan khas Indonesia yang bertema lintas waktu dan lintas negara.



Gambar 2 Proses Inovasi Industri Peternakan

Semua hasil dari pengembangbiakan ternak domba yang dikelola dengan menggunakan dana wakaf nantinya akan bisa dipasarkan kepada seluruh konsumen yang tersebar di Indonesia bahkan manca Negara. Terlebih, mayoritas konsumen pasti berasal dari ummat muslim yang membutuhkan ternak domba selain untuk kebutuhan pangan tapi juga untuk kebutuhan dalam menjalankan syari'at yaitu aqiqah dan qurban. MT Farm juga akan membantu mendistribusikan hasil peternakan yang sudah dikelola agar mendapatkan pangsa pasar yang tetap sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang dapat dipakai untuk melengkapi kebutuhan warga sekitar Labuan Bajo.

MT Farm mencoba memperluas pangsa pasar ternak lewat ekspor, perkembangan inovasi olahan daging kaleng, supply ke beberapa peternak plasma, melengkapi kebutuhan pangan, aqiqah dan qurban. Tidak hanya itu, bahkan seluruh bagian dari ternak dapat dimanfaatkan dengan optimal. Daging yang bisa dimanfaatkan untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan sedangkan bagian kulit atau bulu bisa di gunakan untuk perlengkapan sebuah kerajinan tangan. Sehingga, tidak ada kompenen yang terbuang dalam pengembangbiakan ternak domba.

MT Farm juga telah menjalin beberapa kerjasama dengan pengrajin sekitar agar dapat menghasilkan produk kulit yang berasal dari ternak domba dengan sebaik mungkin. Sehingga bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima di pasaran. Beberapa contoh produk yang pernah dibuat oleh pengrajin sekitar MT Farm yaitu:

1. Tas Kulit
2. Jaket Kulit
3. Topi Kulit
4. Sarung Tangan Kulit
5. Sepatu Kulit
6. Dompot Kulit
7. Dst

Artinya, potensi pengembangan hasil peternakan sangat signifikan jika bisa dikelola dengan maksimal dan optimal. Sehingga dapat menjadi barang berkualitas dan siap untuk dipasarkan keranah Nasional dan Internasional.

Dengan konsep wakaf peternakan yang telah berkembang, harapannya dapat memberikan hasil yang optimal. Baik dari konsep peternakan yang bisa membuat masyarakat sekitar produktif juga bisa memberika stok pangan kebutuhan protein hewani agar bisa menyehatkan masyarakat sekitar. Karenanya, kebutuhan pangan dan syariat Islam akan bisa dikelola dengan optimal sehingga tidak akan ada kekurangan stok hewan ternak khususnya ternak domba.

Tidak hanya dalam sisi produksi tapi juga akan berkembang dalam ranah pemasaran. Karenanya, proses produksi yang optimal akan membuat proses pemasaran juga bisa semakin melebar dan meluas. Sehingga, masyarakat sekitar daerah wakaf peternakan bisa merasakan hasil dari keuntungan pasar ternak wakaf hewan. Keuntungan tersebut bisa digunakan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar dan memberikan fasilitas umum yang layak seperti gedung sekolah untuk meningkatkan pendidikan. Semua itu dilakukan agar generasi yang lahir dikemudian hari bisa merasakan kemudahan dalam belajar sehingga dapat melahirkan anak bangsa yang cerdas dan dapat mengharumkan nama Indonesia.

Kegiatan wawancara dan analisa data dari kuesioner yang di lakukan oleh peneliti bersama direktur, karyawan, konsumen, peternak plasma, dosen ahli bidang wakaf, dan para analisator wakaf telah mendapatkan hasil analisa yang dikaji melalui elemen dari Business Model Canvas dengan uraian sebagai berikut:

KEY PARTNERS • Individu dan NGO • Perusahaan MT Farm • Peternak di Flores dan bager Labuan Bajo dan Cikrai dan peternak lain • Yayasan Alam Subur Indonesia • Lembaga Penghimpun Wakaf (BWI, dll)	KEY ACTIVITES • Pengelolaan Program • Pendampingan dan Pengawasan Program • Laporan dan Evaluasi Program KEY RESOURCES • Waqif • Nadzhir • Peternak	VALUE PROPOSITION • Pemberdayaan peternak Domba • Optimalisasi Aset Ummat (tanah) • Pemanfaatan program agro edu turism • Ketahanan pangan pada protein hewani • Permintaan yang tinggi dan Jenis bisnis yang variatif	CUSTOMER RELATIONSHIPS • Wakaf Produktif Usaha Peternakan atau Ternak Domba • Optimalisasi Agrou edu spiritusl tursm CHANNELS • Canvasing • Branding Program • Sampaikan testimoni keberhasilan Program • Optimalisasi Social Media • Yayasan yang berorientasi pada wakaf peternakan	CUSTOMER SEGMENTS • Individu atau Organisasi yang mempunyai visi dan misi sama dengan MT Farm • Individu atau Organisasi yang mengoptimalkan peternakan domba • Donatur atau Lembaga CSR yang punya program pembangunan peternakan
COST STRUCTURE • Tanah • Ternak • Kandang dan Oprasional		REVENUE STREAMS • Pertambahan Populasi Ternak • Peningkatan Nilai Aset Tanah • Kesejahteraan Peternak/Petani • Peningkatan produktivitas masyarakat sekitar • Potensi Perkembangan pendidikan dan wisata (edu turism) daerah di sekitar lahan wakaf • standarisasi pola pemberdayaan peternakan berbasis wakaf.		

Gambar 3 Business Model Canvas Wakaf Peternakan Domba MT Farm

Dari 170 responden, 67,68% berjenis kelamin laki-laki dan 33,32% perempuan. Proporsi usia terbesar pada rentang usia 20-29 tahun (59,76%). Dalam hal Profesi di MT Farm terbesar pada konsumen (73,17%). Berdasarkan keterangan tersebut, dalam konteks usia, dapat dijelaskan bahwa usia 20-29 banyak yang menyetujui program ini. Artinya, pengembangan model wakaf bisa di cerna di usia yang tergolong muda. Dalam hal profesi di MT Farm, banyak kita tujukan kepada konsumen dengan artian menimbang perkembangan program ini. Beberapa uji kecocokan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji kecocokan keseluruhan model pada penelitian ini memiliki chi-square sebesar 546,73, Statistic *chi-square* mengikuti uji statistic yang berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana semakin kecil nilai chi-square maka semakin baik pula kecocokan model dengan data. GFI sebesar 0,83 dikarenakan nilai ini < 0,90 maka GFI dikatakan marginal fit dan nilai RMSEA 0,036 dan hasil ini > 0,05 maka RMSEA dikatakan close fit. Berikut merupakan tabel uji kecocokan keseluruhan model variabel

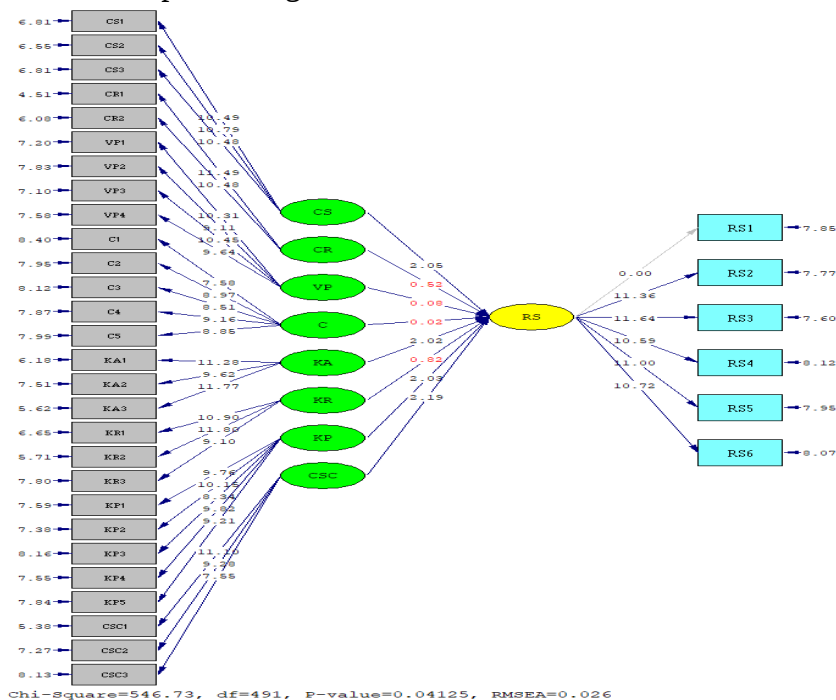
GOF	Tingkat Kecocokan	Indeks	Ket
<i>chi-square</i>	Semangkin kecil semangkin baik	546,73	Baik
GFI	GFI $\geq 0,90$ adalah <i>Good fit</i> , sedangkan GFI < 0,90 adalah <i>marginal fit</i>	0,84	<i>Marginal fit</i>
RMSEA	RMSEA $\leq 0,08$ <i>good fit</i> RMSEA < 0,05 adalah <i>close fit</i> .	0,026	<i>close fit</i>

Tabel 1

Tabel Uji Kecocokan Keseluruhan Variabel

2. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Measurment Model Fit*)

Pengujian ini akan dilakukan antara sebuah variabel laten dengan beberapa indikator. Pada hasil estimasi suatu variabel dikatakan mempunyai validasi yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika nilai-t muatan faktornya (*loading factors*) lebih besar dari nilai- $t \geq 1,96$ (5%) dan muatan faktor standarnya (*standardized loading factor*) $\geq 0,70$ atau $\geq 0,50$. Berikut merupakan diagram *T Values* :



Gambar 4 Diagram T Values

3. Hasil estimasi pengaruh antar variabel

Tabel 2

Tabel Hasil Estimasi Pengaruh antar Variabel

Path	Standardized Solution	T-Values	Nilai-t	Kesimpulan
Custumor segment → Revenue Stream	0,24	2,05	$\geq 1,96$	Signifikan
Customer Relationships → Revenue Stream Value	0,06	0,52	$\geq 1,96$	Tidak Signifikan
Proposition → Revenue Stream	0,01	0,08	$\geq 1,96$	Tidak Signifikan

Path	Standardized Solution	T-Values	Nilai-t	Kesimpulan
Channels → Revenue Stream	0,00	0,02	$\geq 1,96$	Tidak Signifikan
Key Activities → Revenue Stream	0,18	2,02	$\geq 1,96$	Signifikan
Key Resources → Revenue Stream	0,10	0,82	$\geq 1,96$	Tidak Signifikan
Key Partners → Revenue Stream	0,21	2,03	$\geq 1,96$	Signifikan
Cost Structure → Revenue Stream	0,25	2,19	$\geq 1,96$	Signifikan

Sumber : Data primer diolah

Hasil dari penelitian pengembangan wakaf peternakan yang telah dijelaskan telah menunjukkan bahwa banyak evaluasi program yang harus dilaksanakan. Salah satunya adalah penambahan SDM yang menyangkut dalam pengelolaan program agar program dapat berjalan dengan maksimal. Tidak hanya itu, kemampuan branding program harus serta merta didukung oleh banyak pihak dan relasi agar program pengelolaan wakaf peternakan cepat mendapat tanggan dan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Hasil dari program pengelolaan wakaf peternakan belum dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, karena keterbatasan pengelolaan dan pengembangan dana yang ada. Akibatnya, program pengelolaan wakaf peternakan ini belum bisa berdampak signifikan jika belum dibantu oleh beberapa pihak terkait.

Oleh karena itu, bantuan baik dana dan pengelolaan dari pihak-pihak terkait akan sangat berarti demi menunjang optimalisasi program pengembangan wakaf peternakan. Jika program ini sudah berjalan dengan normal, pengawasan juga maksimal maka hasil yang akan di dapatkan akan berujung pada kemaslahatan dan kesejahteraan yang optimal tidak hanya bagi peternak dan petani di Indonesia tapi juga konsumen yang membutuhkan ternak domba untuk kebutuhan konsumtif setiap harinya. Program pengembangan wakaf peternakan ini harus selalu mendapat dukungan yang beberapa pihak terkait karena kesejahteraan sejatinya bukan hanya milik pribadi tapi juga milik bersama, maka semua kebutuhan dan hasilnya harus dibagi merata secara bersama.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan temuan inovasi wakaf produktif yang dapat digunakan agar dengan melakukan : (1) Observasi dan wawancara konsep wakaf MT Farm dan (2) menguji kecocokan program pengelolaan wakaf peternakan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program wakaf peternakan domba merupakan salah satu program yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena setiap masyarakat dapat bekerja secara produktif untuk mengelola program tersebut. Wakaf peternakan akan menjadi inovasi terbaru dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif.

Agar pengembangannya optimal, program wakaf peternakan domba memerlukan banyak dukungan dari lembaga dan instansi yang berkaitan dengan peternakan. *Cost Structure* juga menjadi prioritas utama agar program wakaf peternakan domba bisa berjalan dengan baik. Unsur tanah sebanyak 60%, ternak 30% dan sarana operasional 10% akan menjadi modal utama dalam menjalankan program wakaf peternakan domba yang produktif sehingga bisa meminimalisir resiko kerugian dari ternak yang mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. 2019. “Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat Di Kecamatan Terbanggi Besar” [accessed 26 July 2022]
- Choiriyah, Choiriyah. 2017. “Wakaf Produktif Dan Tata Cara Pengelolaannya,” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2.2: 25–34 <https://doi.org/10.36908/ISBANK.V2I2.29>
- Dahlan, Rahmat. 2016. “Análisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia,” *ESENSI, 6.1 E-Journal System Portal of Syarif Hidayatullah State Islamic University*. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3125>
- Hazami Bashlul. 2016. “Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam MeWujudkan Kesejahteraan Umat Di Indonesia,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16.1: 173–204 <https://doi.org/10.24042/AJSK.V16I1.742>
- Hutagalung, Muhammad Abrar Kasmin. 2019. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syari’ah,” *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1.2: 228–39 <https://doi.org/10.22303/AL-QASD.1.2.2017.228-239>
- Kasdi, Abdurrahman. 2016. “Peran Nadzir Dalam Pengembangan Wakaf” <<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/viewFile/1483/1361>> [accessed 28 July 2022]

- M Wildan Firdaus, Neneng Nurhasanah, and Siska Lis Sulistiani. 2021. "Analisis Hukum Islam Dan UU Wakaf No. 41 Tahun 2004 Terhadap Pengalihan Aset Wakaf Di PC Persis Pangalengan," *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 1.1 (Universitas Islam Bandung (Unisba)): 11–15 <https://doi.org/10.29313/JRHKI.V1I1.83>
- N. Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. 2017. "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (Universitas Muria Kudus): 679–86 <https://doi.org/10.24176/SIMET.V8I2.1574>
- Syakir, Ahmad. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 <https://doi.org/10.29300/AIJ.V2I1.1107>
- Zulkarnaen, Ade, Firmansyah Firmansyah, and Muhammad Farhan. 2022. "Analisis Perbedaan Potensi Eksternal Dan Internal Antara Pola Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kebun Sawit Kecamatan Sungai Bahar," *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 25.1: 40–47 <https://doi.org/10.22437/JIIP.V25I1.15767>